

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan antara penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan pekerjaan (Sagala, 2013: 23).

Rumusan di atas mengandung tiga aspek, diantaranya adalah kemampuan pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang menjadi ciri atau katakteristik seseorang dalam menjalankan tugas/pekerjaannya. Aspek ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu gambaran yang harus dikuasai oleh guru atau dipersyaratkan untuk dikuasai calon guru dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sebagai bekal ia bekerja secara profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 yang menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sementara kompetensi yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Supriyadi (2011: 17) kompetensi pedagogi dibagi menjadi lima sub kompetensi yaitu: (1) memahami peserta didik secara mendalam, (2) merancang pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran, (4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) mengembangkan potensi peserta didik. Kemampuan pedagogi

jugaditunjukkan dalam memimpin, membimbing, dan membantu peserta didik (Wahyudi, 2012: 25).

Dalam kompetensi pedagogi guru harus memiliki minimal delapan kemampuan, yaitu: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, (8) pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik (Barnawi, 2012: 121-122).

Kekurangan kompetensi sebagian guru matematika dalam mengajar dapat diketahui berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UKG) seluruh Indonesia pada tahun 2018. Kompetensi yang diujikan dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil UKG 2018, pencapaian rata-rata nasional yaitu 53,02 atau di bawah berada di bawah standar kompetensi minial yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 55,0. Tujuh provinsi yang telah mencapai nilai UKG di atas standar yakni Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Kep. Bangka Belitung, dan DKI Jakarta (Kemendikbud, 2018).

Dalam persiapan strategi proses pembelajaran mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Instrumen penilaian meliputi instrumen penilaian pengetahuan, instrument penilaian sikap, dan instrumen penilaian keterampilan. Ketiga penilaian tersebut menjadi acuan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian di dunia pendidikan Indonesia. Instrumen penilaian pengetahuan dalam Kurikulum 2013 harus berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Alasan penggunaan HOTS adalah berdasarkan hasil pemetaan Kemendikbud pada tahun 2012 terhadap 40.000 sekolah menghasilkan 75% sekolah di Indonesia belum memenuhi standar Pelayanan Minimal

(SPM) Pendidikan Dasar, berdasarkan Uji Kompetensi guru tahun 2012 terhadap 460.000 guru menghasilkan 44,6 nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) dari standar minimal yang diharapkan bisa 70, berdasarkan pemetaan akses dan mutu pendidikan pada tahun 2013 dan 2014 menghasilkan Indonesia berada di posisi 40 dari 40 negara dan termasuk 10 negara dengan kinerja terburuk pada Pemetaan *The Learning Curve-Pearson*, berdasarkan pemetaan *Trans International Mathematics and Science studies 2011* Indonesia berada di peringkat 40 dari 42 negara dalam bidang sains (Nugraha, 2019). Walaupun HOTS melibatkan kompetensi sikap dan keterampilan, namun dasar pengembangannya adalah kompetensi pengetahuan.

Sebagai calon guru, mahasiswa fakultas kependidikan wajib menempuh mata kuliah *Microteaching*. *Microteaching* adalah salah satu mata kuliah yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan semester VI dengan bobot 2 sks. Mc. Knight (dalam Priyanto, dkk, 2019: 2) *microteaching* merupakan pertemuan pengajaran yang diperkecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama. Menurut Dwight Allen (dalam Asril, 2010), dituliskan bahwa tujuan *microteaching* bagi calon guru yaitu: (1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, (2) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, (3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.

Penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan pedagogi mahasiswa calon guru dengan judul “Analisis Kemampuan Pedagogi Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Mengembangkan Instrument Penilaian Pengetahuan pada Mata Kuliah *Microteaching*”. Alasan memilih mahasiswa pendidikan matematika sebagai subjek peneliti karena belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pedagogi mahasiswa pendidikan matematika dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan pada mata kuliah microteaching di Program Studi Pendidikan Matematika UMS?
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan pada mata kuliah microteaching di Program Studi Pendidikan Matematika UMS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan kemampuan pedagogi mahasiswa pendidikan matematika dalam mengembangkan instrumen penilaian pengetahuan dalam mata kuliah microteaching di Program Studi Pendidikan Matematika UMS.
2. Mendiskripsikan kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan dalam mata kuliah microteaching di Program Studi Pendidikan Matematika UMS.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pedagogi mahasiswa calon guru.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terutama mengenai kemampuan pedagogi.